



PENGARUH *GAIT STABILITY* TERHADAP RISIKO JATUH PADA LANJUT USIA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa populasi orang lanjut usia (lansia) di dunia antara tahun 2015 sampai 2050 diperkirakan meningkat dua kali lipat dari 12% menjadi 22% atau sekitar 900 juta menjadi 2 milyar pada usia diatas 60 tahun, rentang lanjut usia menurut WHO berkisar pada usia 60-90 tahun. Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes RI, 2019).

Pola jalan/*gait* merupakan metode lokomosi (berpindah) yang melibatkan penggunaan dua kaki secara bergantian. Secara garis besar berjalan berulang-ulang pada ekstremitas gerak bawah untuk bergerak ke depan dengan tetap menjaga stabilitas postur. Berjalan tidak hanya dipengaruhi oleh siklus pola jalan (*gait cycle*), tetapi juga dipengaruhi oleh parameter pola jalan seperti lebar langkah, panjang langkah, dan kecepatan (Mansfield dan Neumann, 2009).

Lebar langkah menjadi salah satu hal yang mempengaruhi risiko jatuh. Lansia dengan risiko jatuh tinggi mempunyai lebar langkah yang lebih luas dari lebar langkah normal. Ketika lansia memperlebar langkahnya, hal ini menjadikan bentuk kompensasi terhadap pusat gravitasi dan stabilisasi postur (Krebs *et al.*,



PENGARUH *GAIT STABILITY* TERHADAP RISIKO JATUH PADA LANJUT USIA

2002). Panjang langkah lansia mengalami penurunan sekitar 10-20% akibat penuaan alamiah. Langkah pendek disebabkan kurangnya keseimbangan dan kontrol postural, disisi lain dapat memberikan rasa aman ketika berjalan sehingga mempengaruhi risiko jatuh (Callisaya *et al.*, 2012). Lansia yang memiliki risiko jatuh tinggi mayoritas bergerak lambat dan lebih hati-hati dalam berjalan. Sebagai strategi kompensasi untuk mengurangi risiko jatuh, lansia melambatkan jalannya ketika beraktivitas (Roos dan Dingwell, 2013).

Kejadian jatuh terjadi ketika sistem kontrol postural gagal mendeteksi pusat gravitasi tubuh pada waktu yang tepat. Jatuh tidak bisa diakibatkan oleh pukulan keras, kehilangan kesadaran atau kejang. Meskipun dapat dicegah, prevalensi cedera serius, imobilitas, dan kematian tiap tahun bertambah. Tiga perempat kematian terkait jatuh serta sepertiga rawat inap terkait jatuh di Irlandia dan di Wilayah Timur merupakan orang lansia yang berusia 65 tahun ke atas (Carrey dan Laffoy, 2005).

Studi oleh Pekka K *et al.*, (2007) menyatakan fakta kejadian jatuh, seperti patah tulang dan cedera tulang belakang meningkat sebesar 131% selama tiga tahun dekade terakhir. Selain itu fraktur dan cedera kepala menjadi konsekuensi jangka panjang yang paling serius dari kajadian jatuh. Selain gejala sisa fisik, sosial dan psikologis dari pasien, cedera jatuh memberikan beban berat pada kapasitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dan biaya yang ditanggung. Jika



PENGARUH *GAIT STABILITY* TERHADAP RISIKO JATUH PADA LANJUT USIA

tindakan pencegahan tidak diambil dalam waktu dekat, jumlah cedera yang disebabkan oleh jatuh diproyeksikan menjadi 100% lebih tinggi pada tahun 2030.

Berdasarkan data *Web-based Injury Statistics Query and Reporting System* (WISQARS) tingkat kematian akibat jatuh pada lansia dengan usia 65 tahun ke atas meningkat sekitar 30% dari 2009 hingga 2018. Data WHO melaporkan dari *Global Report on Falls Prevention in Older Age* biaya rata-rata rawat inap untuk cedera terkait jatuh untuk orang berusia 65 tahun ke atas dari US\$ 6646 di Irlandia hingga US\$ 17.483 di Amerika Serikat. Biaya ini diproyeksikan meningkat menjadi US\$ 240 miliar pada tahun 2040.

Berdasarkan urgensi dan dampak yang ditimbulkan, mendasari peneliti untuk menyajikan literatur yang menelaah pengaruh *gait stability* terhadap risiko jatuh pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh *gait stability* terhadap risiko jatuh pada lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh *gait stability* terhadap risiko jatuh pada lansia.

1.3.2 Tujuan khusus

Meninjau studi-studi penelitian sebelumnya mengenai *gait stability* dan memuat hasil terkait pengaruhnya terhadap risiko jatuh pada lansia.

Program Studi D4 Fisioterapi



PENGARUH *GAIT STABILITY* TERHADAP RISIKO JATUH PADA LANJUT USIA

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat umum dan pembaca

Memberi masukan kepada masyarakat umum dan pembaca mengenai pengaruh *gait stability* terhadap risiko jatuh pada lansia dan faktor-faktor yang berhubungan sehingga informasi ini dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi risiko jatuh yang dialami oleh lansia setelah dilakukannya deteksi dini.

1.4.2 Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *gait stability* terhadap risiko jatuh pada lansia yang mungkin dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Pengetahuan fisioterapi

Mendapat satu tambahan tentang kajian mengenai pengaruh *gait stability* terhadap risiko jatuh pada lansia.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki risiko yang dapat mengancam subyek karena dalam penelitian ini bersifat telaah kepustakaan.